

PELAKSANAAN FORUM WALI MURID DALAM KOLABORASI SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Suhari Muharam^{1*}, Raden Bambang Sumarsono¹, Agus Timan¹
Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang¹
Email: suhari.muharam.2401328@students.um.ac.id*

Abstrak

Forum silaturahmi wali murid sebagai ruang interaksi yang tidak hanya menekankan formalitas, tetapi juga aspek sosial dan emosional. Penelitian ini berfokus pada kajian peran forum wali murid sebagai wadah kolaborasi antara sekolah dan masyarakat di SMP IT Asy-Syadz pada waktu November 2024 sampai dengan April 2025. Tujuan penelitian diarahkan pada pengkajian mekanisme pelaksanaan forum, pemetaan kontribusi para wali murid, serta pengungkapan hambatan yang dihadapi dalam membangun kemitraan dengan sekolah. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan *software* NVivo 14. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa forum wali murid meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung berbagai program pendidikan. Meski demikian, keterbatasan masih tampak pada rendahnya partisipasi sebagian orang tua, khususnya yang tinggal di luar Pulau Jawa, karena terkendala jarak dan beban pekerjaan. Untuk mengurangi hambatan tersebut, sekolah telah menyediakan fasilitas akomodasi bagi orang tua dari daerah jauh. Selain itu, forum wali murid berpotensi dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam bentuk pertemuan daring serta optimalisasi peran humas dan komite sekolah sebagai mediator komunikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa forum wali murid dapat menjadi instrumen strategis dalam menjalin kemitraan sekolah dan keluarga, sekaligus memperkuat keberhasilan pendidikan melalui kolaborasi yang lebih erat.

Kata Kunci : Forum Sekolah, Masyarakat, Kolaborasi, SMP IT

Abstract

The parent forum is a space for interaction that emphasizes not only formality but also social and emotional aspects. This study focuses on examining the role of the parent forum as a platform for collaboration between the school and the community at SMP IT Asy-Syadz from November 2024 to April 2025. The objectives of the study are to examine the mechanisms for implementing the forum, map the contributions of parents, and reveal the obstacles faced in building partnerships with the school. A qualitative approach with a case study design was employed, and data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, which were then analyzed using NVivo 14 software. The study's results show that parent forums increase community involvement in supporting various educational programs. However, limitations remain apparent in the low participation of some parents, especially those residing outside Java, due to distance and work constraints. To reduce these obstacles, schools have provided accommodation facilities for parents from distant areas. In addition, parent forums have the potential to be developed through the use of digital technology, such as online meetings, and the optimization of the roles of public relations and school committees as communication mediators. This study confirms that parent forums can be a strategic instrument in establishing partnerships between schools and families, while strengthening educational success through closer collaboration.

Keyword: School Forum, Community, Collaboration, Integrated Islamic Junior High School

PENDAHULUAN

Hubungan antara sekolah dan masyarakat, khususnya dengan orang tua, sejatinya merefleksikan gagasan Tripusat Pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara [1]. Konsep ini menekankan

keterlibatan tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai fondasi dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh. Masing-masing pusat pendidikan memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun

aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik [2]. Di antara ketiganya, sekolah berfungsi sebagai simpul penghubung strategis yang menjembatani peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan formal [3].

Keluarga sendiri dipandang sebagai pendidikan pertama dan utama, karena dari lingkungan inilah anak belajar nilai, karakter, serta cara berpikir sebelum berinteraksi dengan dunia sekolah [4]. Penelitian terdahulu juga menekankan bahwa keterlibatan sekolah dalam memperkuat sinergi dengan keluarga dan masyarakat merupakan faktor penting bagi efektivitas proses pendidikan [5]. Sebagai sebuah sistem terbuka, sekolah tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, praktik hubungan masyarakat berkembang menjadi sarana penting untuk memperkuat koordinasi, komunikasi, serta kolaborasi sekolah dengan berbagai organisasi sosial dan komunitas di masyarakat [6].

Kolaborasi dipahami sebagai sebuah proses dinamis di mana dua pihak atau lebih terlibat secara aktif dan saling mendukung dalam suatu kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan bersama [7]. Dalam ranah pendidikan, kolaborasi mencerminkan interaksi yang terjalin antara berbagai pemangku kepentingan, sekolah, orang tua, dan masyarakat, yang bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan pendidikan. Hubungan kolaboratif yang terbangun dengan baik mampu menghasilkan sinergi positif, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan [8]. Sekolah yang berkualitas pada hakikatnya adalah sekolah yang mampu mengelola seluruh komponen pendidikan secara efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran [9].

Keterlibatan timbal balik dari berbagai pihak memungkinkan setiap unsur berkontribusi sesuai kapasitasnya. Hal ini menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pembelajaran formal, melainkan juga menjadi ruang untuk memperkuat hubungan sosial serta memperdalam dukungan dari masyarakat [3], [10], [11]. Lingkungan sekolah pada dasarnya dirancang untuk melanjutkan pendidikan yang telah dimulai dalam keluarga, sementara masyarakat dengan segala dinamikanya turut memengaruhi perkembangan anak baik secara langsung maupun tidak langsung [12]. Oleh karena itu, ketika sekolah mampu menjalin hubungan harmonis dengan keluarga dan masyarakat, fokus utama pada pengembangan peserta didik dapat berjalan lebih optimal, sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial yang lebih luas [5].

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah serta meningkatkan mutu layanan pembelajaran [11]. Dukungan ini tidak hanya memperkuat ketersediaan sumber daya dan sarana pendidikan, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang kondusif bagi pertumbuhan peserta didik. Tanpa keterlibatan aktif masyarakat, khususnya orang tua, hasil pendidikan tidak akan optimal [13]. Sekolah yang berkualitas ditandai dengan kemampuannya merespons kepercayaan masyarakat melalui pemberian layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini mencerminkan tanggung jawab sekolah dalam membentuk generasi unggul baik secara akademik maupun non-akademik, yang siap menjawab tuntutan perkembangan zaman [14]. Untuk itu, sekolah perlu menyampaikan informasi

yang jelas mengenai tujuan, program, serta kebutuhannya kepada masyarakat [15]. Transparansi dan komunikasi yang baik inilah yang menjadi dasar terciptanya kolaborasi yang saling mendukung demi keberhasilan pendidikan.

Meski demikian, untuk membangun sinergi yang berkesinambungan antara sekolah dan masyarakat, diperlukannya sebuah kolaborasi yang terarah serta program partisipatif yang relevan. Peran ini menjadi krusial bagi lembaga pendidikan dalam menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosialnya [16]. Melalui pendekatan kolaboratif, sekolah dapat memperkuat komunikasi, meningkatkan transparansi, serta membangun kerja sama yang lebih solid dengan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan [17]. Upaya ini tidak hanya berdampak pada peningkatan citra lembaga, melainkan juga mempererat relasi sosial antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang program pelibatan orang tua secara efektif, misalnya melalui pertemuan rutin, kunjungan rumah, maupun pemanfaatan media komunikasi [18].

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti media sosial, pertemuan berkala, maupun kunjungan langsung. Berbeda dengan itu, penelitian ini berfokus pada keberadaan forum silaturahmi wali murid sebagai ruang interaksi yang tidak hanya menekankan formalitas, tetapi juga aspek sosial dan emosional. Forum ini menjadi wadah penting dalam membangun komunikasi yang teratur, mendukung keterbukaan informasi, serta memperkuat ikatan kepercayaan antara sekolah dan orang tua.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian terhadap program forum silaturahmi wali murid sebagai jembatan

strategis yang memfasilitasi penyamaan visi, keselarasan tujuan, dan pembagian tanggung jawab bersama dalam pendidikan peserta didik. Temuan oleh Yohana [19] menegaskan bahwa forum komunikasi orang tua dan sekolah berperan penting dalam mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter. Forum semacam itu, termasuk kegiatan sekolah, dapat menjadi wadah strategis untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan kepada masyarakat sekaligus membangun karakter peserta didik. Kegiatan yang diadakan oleh sekolah menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan dan juga memperkuat kolaborasi hubungan antara sekolah dan keluarga [20]. Forum komunikasi juga memperkuat peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang program dan tujuan sekolah, orang tua juga dapat mendukung program sekolah hingga pembentukan karakter peserta didik di rumah [21]. Komunikasi yang teratur dan interaktif antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan dan juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam pembentukan karakter peserta didik [22].

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pelaksanaan forum silaturahmi wali murid, mengidentifikasi manfaatnya, sekaligus mengungkap tantangan yang dihadapi dalam upaya memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap forum silaturahmi wali murid sebagai bentuk kolaborasi yang dilakukan untuk penguatan tripusat

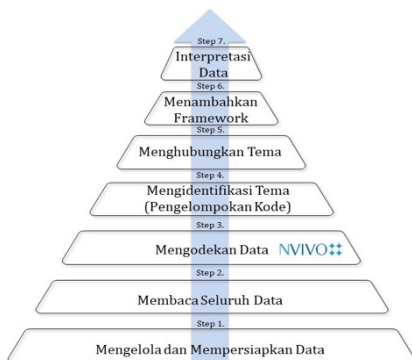
pendidikan. Pendekatan ini menjadikan peneliti untuk memahami konteks, proses, dan dinamika hubungan yang terbentuk melalui forum tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Asy-Syadz pada waktu November 2024 sampai dengan April 2025. Adapun Subjek penelitian dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Subjek Penelitian	Topik Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	1. Komunikasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat;
2	Waka Humas	
3	Perwakilan Wali Murid	2. Pelaksanaan Program Kolaborasi 3. Tantangan dan Peluang Kolaborasi

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan, melakukan observasi lapangan untuk mengamati proses pelaksanaannya dan interaksi antarpartisipan, dan mengumpulkan dokumen untuk menampilkan bukti serta memperkuat data[23]. Teknik analisis data dilakukan menggunakan langkah-langkah yang direkomendasikan oleh Creswell [24], yang mencakup tahapan sistematis mulai dari pengumpulan data, pengorganisasian data, hingga proses interpretasi dan penyajian temuan menggunakan *software* NVivo.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Kualitatif Creswell & Creswell (2023)

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Model ini dipilih karena memberikan alur analisis yang sistematis, mendetail, dan menjadikan peneliti untuk membangun pemahaman yang menyeluruh terhadap data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan bantuan *software* NVivo 14 untuk mempermudah identifikasi tema-tema penting yang mendukung temuan penelitian. NVivo digunakan untuk melakukan coding data dari hasil pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi [25].

Namun, perlu diketahui bahwa penggunaan *software* NVivo hanya sebagai alat bantu dalam pengolahan dan analisis data kualitatif karena penggunaannya tetap mengandalkan kemampuan masing-masing peneliti secara manual dalam memasukkan data, mengolah data sampai menginterpretasikan hasil temuan penelitian. Hal ini tidak dibantu secara otomatis oleh NVivo sehingga NVivo hanya memfasilitasi efisiensi dalam pengkodean, pengolahan, dan pengklasifikasian data hasil temuan penelitian, yang selanjutnya membantu peneliti untuk melakukan interpretasi hasil temuan yang mendalam guna menghasilkan informasi yang relevan dan bermakna bagi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama terkait kolaborasi sekolah dengan masyarakat, khususnya orang tua di SMP IT Asy-Syadz. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama berbasis Islam Terpadu. Sekolah tersebut menerapkan konsep pendidikan Islam yang komprehensif dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan pendekatan pendidikan Islam yang kuat.

Forum Silaturahmi dalam Kolaborasi Sekolah dengan Masyarakat

Sebagai salah satu strategi dalam membangun kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, forum silaturahmi memainkan peran yang cukup strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Forum seperti ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan menyelenggarakan pertemuan dan diskusi rutin yang memungkinkan sekolah dan orang tua untuk saling berbagi pandangan serta merumuskan langkah-langkah strategis bersama [32], [33]. Forum ini berfungsi sebagai wadah untuk membangun komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua peserta didik, guna menciptakan sinergi yang mendukung proses pendidikan. Forum juga berperan dalam berkolaborasi untuk proses pendidikan dengan memanfaatkan persepsi yang terbangun dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sehingga tercipta sinergi yang mendukung keberhasilan pembelajaran [34]. Dengan demikian, melalui forum ini forum keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah tempat yang baik untuk berkomunikasi dan bekerja sama untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu menyatakan jika minimnya atau bahkan tidak adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, serta kurangnya kepedulian maka lembaga pendidikan tersebut dipastikan akan sulit untuk bertahan, apalagi untuk berkembang lebih baik [35]. Oleh karena itu, forum ini menciptakan bentuk kerja sama yang lebih erat dalam mendukung proses pendidikan dengan menciptakan persepsi yang sama dan menguatkan komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua sehingga sekolah dapat secara langsung menyampaikan kebijakan, agenda, dan kebutuhan orang tua melalui mekanisme ini, yang membantu orang tua memahami

dan berkomitmen untuk meningkatkan pendidikan.

Di sisi lain, orang tua memiliki kesempatan untuk memberikan masukan yang membangun, sehingga program-program pendidikan yang dirancang menjadi lebih relevan dan efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya kemitraan strategis antara ketiga sentra tersebut dalam keberhasilan pelaksanaan program pendidikan [36], [37]. Dan juga, keterlibatan orang tua melalui forum silaturahmi menciptakan rasa saling percaya dan rasa kepemilikan terhadap proses pendidikan di sekolah. Hasil ini menegaskan bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat harus dapat berkolaborasi dengan baik dan satu persepsi untuk memastikan program pendidikan berhasil. Sekolah dapat melaksanakan kebijakan dan program pendidikan dengan lebih baik dengan hubungan yang positif dan dukungan yang berkelanjutan. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Sinergi antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam membangun hubungan emosional yang mendukung perkembangan anak [28]. Ketika seluruh elemen bekerja sama dengan baik, dapat tercipta lingkungan belajar yang suportif yang membuat peserta didik merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran. Keluarga yang memberikan dukungan emosional yang sesuai dengan visi pendidikan sekolah dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar, dan juga membantu pertumbuhan karakter dan kesejahteraan psikologis mereka. Keluarga dan sekolah harus bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang baik untuk perkembangan anak [17]. Dengan adanya forum yang melibatkan semua pihak, orang tua dapat lebih memahami tujuan dan visi sekolah dan secara aktif berpartisipasi dalam program pendidikan.

Keterlibatan ini meningkatkan hubungan emosional yang ada antara sekolah dan keluarga serta meningkatkan bagaimana kebijakan pendidikan diterapkan. Oleh karena itu, perkembangan akademik dan karakter peserta didik akan dipengaruhi secara positif oleh kerja sama yang berkelanjutan.

Forum Silaturahmi sebagai Wadah Keterlibatan Orang Tua

Sekolah dapat memanfaatkan forum dan berbagai acara sebagai sarana untuk memfasilitasi kolaborasi antara orang tua dan sekolah. Wadah tersebut berperan penting dalam mendukung komunikasi yang efektif, penyebaran informasi tentang program sekolah, serta peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan pendidikan [19]. Salah satu cara yang baik untuk membangun kolaborasi erat antara orang tua dan lembaga pendidikan adalah dengan menggunakan forum dan berbagai acara yang diadakan sekolah. Wadah ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang baik, dan juga membantu menyebarkan informasi tentang program sekolah dan mendorong pemangku kepentingan untuk berpartisipasi lebih banyak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti mendampingi dalam pengasuhan, menjalin komunikasi aktif dengan sekolah, berpartisipasi sebagai sukarelawan, mendukung pembelajaran di rumah, terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah, serta berkolaborasi dengan komunitas pendidikan [38], [39]. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak mereka adalah bukti peran aktif mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Berbagai bentuk partisipasi ini meningkatkan hubungan antara sekolah dan keluarga serta meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan bekerja sama, orang tua dapat lebih

memahami kebutuhan anak dan mendukung program sekolah.



Gambar 3. Pelaksanaan Forum Silaturahmi

Sumber: Dokumentasi Humas, 2024

Forum silaturahmi yang diterapkan di SMP IT Asy-Syadz berfungsi sebagai wadah strategis dalam mendukung peran aktif orang tua melalui beberapa cara berikut: (1) menyampaikan aspirasi dan masukan, forum ini menjadikan orang tua berperan sebagai mitra strategis dengan memberikan pandangan dan usulan yang relevan untuk mendukung pengembangan kebijakan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa interaksi komunikasi antara sekolah dan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak [40]. Hal ini menciptakan komunikasi dua arah yang produktif sehingga kebijakan sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan keluarga; (2) berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, forum ini mendorong orang tua untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, baik yang terkait dengan pembelajaran maupun program yang diadakan oleh pihak sekolah. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah secara konsisten menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja akademik dan perilaku peserta didik. Penelitian di berbagai negara mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua berhubungan erat

dengan pencapaian akademik yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung [41]. Dengan komunikasi dan kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan pencapaian akademik anak. Di sisi lain, keterlibatan aktif ini dapat mendukung keberhasilan program sekolah dan juga memperkuat hubungan emosional antara keluarga dan institusi pendidikan; dan (3) mendukung keputusan kolektif, melalui diskusi yang difasilitasi dalam forum, orang tua dan sekolah dapat bersama-sama merumuskan keputusan terbaik untuk kemajuan pendidikan peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah, seperti melalui komite atau forum wali murid, memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dalam kebijakan yang berdampak pada pendidikan anak mereka. Ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam keberhasilan sekolah [38], [39].

Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah juga meningkatkan rasa kepemilikan dan rasa tanggung jawab bersama untuk keberhasilan sekolah. Orang tua dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan berpartisipasi dalam forum wali murid atau komite sekolah. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan partisipatif ini menciptakan rasa saling memiliki (*sense of belonging*) yang lebih kuat terhadap sekolah dan proses pendidikan anak. Dukungan orang tua merupakan komponen utama dalam keberhasilan pendidikan anak karena peran keluarga sangat penting dalam memperkuat pengaruh pendidikan formal [42]. Orang tua berperan penting dalam

keberhasilan pendidikan anak, terutama dalam memperkuat pendidikan formal. Keterlibatan keluarga memastikan pembelajaran berlanjut di rumah dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Jika pendidikan formal dan lingkungan keluarga bekerja sama, perkembangan akademik dan karakter siswa dapat berkembang dengan lebih baik, menciptakan fondasi yang kuat untuk masa depan mereka. Hal ini selaras dengan pendapat [43] bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Kesadaran mengenai tumbuh kembang pendidikan berkualitas yang akan mendukung sekolah sebagai penyedia pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan dari komite sekolah juga sangat penting sebagai wadah untuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

Dengan demikian, forum silaturahmi di sekolah berkontribusi penting sebagai sarana keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Sekolah memberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, berpartisipasi aktif, dan mendukung keputusan kolektif sehingga forum ini menciptakan kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga.

Tantangan dan Peluang Kolaborasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Tentunya, forum silaturahmi wali murid yang diselenggarakan di sekolah telah memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya orang tua. Namun, kendala partisipasi tetap menjadi isu utama. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya sebagian wali murid yang belum bisa bergabung disebabkan oleh faktor jarak dan waktu. Bagi wali murid yang berdomisili jauh dari lokasi sekolah, terutama dari luar Pulau Jawa, keterbatasan geografis menjadi hambatan yang nyata. Kesibukan pekerjaan juga sering kali menghalangi mereka untuk menghadiri

forum ini secara langsung sehingga menciptakan kesenjangan dalam partisipasi. Meskipun terdapat tantangan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah aspek penting dari budaya sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengambil langkah aktif untuk mendorong dan memfasilitasi peran orang tua yang lebih besar dalam mendukung proses pendidikan [44]. Sekolah masih harus mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi orang tua, meskipun ada beberapa hambatan, seperti kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman tentang peran mereka dalam pendidikan. Sekolah dapat memperkuat sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan dengan menyediakan wadah komunikasi yang baik, membangun program kolaboratif, dan membuat lingkungan yang mendukung keterlibatan orang tua sehingga sebagai bentuk dukungan sekolah terhadap partisipasi wali murid, terutama mereka yang berasal dari luar Pulau Jawa, pihak sekolah telah menyediakan fasilitas penginapan. Fasilitas ini dirancang untuk membantu keluarga yang harus menempuh perjalanan jauh agar tetap dapat menghadiri forum maupun kegiatan yang lain secara langsung tanpa harus mengkhawatirkan kebutuhan akomodasi. Langkah ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memastikan kenyamanan dan kemudahan bagi semua wali murid untuk mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah.

Forum ini juga memiliki peluang besar untuk terus berkembang. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memaksimalkan peran humas dan komite sekolah sebagai penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat serta wali murid. Humas dan komite sekolah dapat memainkan peran strategis dalam menyampaikan informasi, menjembatani aspirasi, serta memastikan bahwa kebutuhan kedua pihak antara sekolah dan

masyarakat dapat terakomodasi dengan baik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat membuka peluang untuk menjangkau wali murid yang tidak dapat hadir secara fisik. Hal ini selaras dengan pendapat [45] bahwa lembaga berupaya menemukan metode atau sarana yang cocok untuk menyampaikan pesan organisasinya. Banyak institusi pendidikan telah menyampaikan informasi mereka melalui berbagai saluran seperti media massa, televisi, spanduk, dan lain-lain. Tujuannya adalah agar lembaga dapat menjaga reputasi baiknya di masyarakat.

Dalam hal ini, teknologi digital telah memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua. Platform digital berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua [46], dan memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara sekolah dan keluarga [47]. Platform digital, seperti grup WhatsApp, Zoom, atau Google Meet dapat digunakan untuk menyelenggarakan pertemuan daring atau *hybrid* sehingga memungkinkan partisipasi yang lebih luas tanpa kendala geografis. Solusi berbasis teknologi ini menawarkan fleksibilitas waktu dan mengurangi hambatan partisipasi, khususnya bagi wali murid dengan lokasi yang jauh atau jadwal yang padat.

Dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada, forum silaturahmi wali murid di SMP IT memiliki potensi untuk terus menjadi media kolaborasi yang efektif. Forum ini bertujuan mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga dan membangun kolaborasi yang baik dalam mendukung informasi terhadap perkembangan proses pendidikan peserta didik secara menyeluruh sehingga upaya tersebut berkontribusi pada peningkatan keterlibatan wali murid sekaligus mencerminkan visi sekolah dalam mengintegrasikan peran keluarga sebagai

mitra strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa forum silaturahmi wali murid di SMP IT Asy-Syadz telah berkontribusi sebagai media komunikasi yang mendukung penguatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Forum ini menjadi wadah sekolah untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan dan program sekolah dan juga berfungsi sebagai ruang untuk membangun kesepahaman antara kedua pihak. Dampaknya, terjalin hubungan transparansi dan partisipasi wali murid dalam kegiatan sekolah yang secara baik mendukung perkembangan proses pendidikan di sekolah. Namun, tantangan utama dalam pelaksanaan forum ini adalah partisipasi yang tidak merata yang disebabkan oleh kendala geografis, waktu, dan kesibukan wali murid. Upaya sekolah dalam menyediakan fasilitas penginapan yang telah membantu mengurangi hambatan ini, meskipun masih diperlukan pengembangan untuk meningkatkan efektivitas forum. Sebagai rekomendasi, kolaborasi hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua peserta didik dapat dilakukan melalui: (1) memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital, sekolah mengadakan pertemuan daring atau hybrid untuk menjangkau wali murid yang tidak dapat hadir secara langsung; (2) penguatan peran humas dan komite sekolah yang melibatkan humas dan komite sekolah sebagai penghubung utama yang menjembatani komunikasi dan aspirasi antara sekolah dan wali murid; dan (3) pengembangan sistem evaluasi, sekolah juga perlu melakukan survei kepuasan dan analisis pola partisipasi untuk mendapatkan masukan yang dapat memperbaiki pelaksanaan forum di masa depan. Melalui langkah-langkah ini,

hubungan sekolah dengan masyarakat dapat terus berfungsi sebagai sarana strategis untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Pendekatan ini selaras dengan prinsip tripusat pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasrika, W. Zulkarnain, and Sunarni, "The Role of the Principal in Strengthening Character Education in School By Involving Tripusat Pendidikan," *JMSP J. Manaj. Dan Supervisi Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 41–50, 2021, doi: DOI%20:%2010.17977/um025v6i12021p41.
- [2] P. Nugroho, "Tripusat Pendidikan sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa," *Tripusat Pendidik. Sebagai Basis Sos. Dan Pembentukan Karakter. Siswa*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.1234/ji.v2i1.4292>.
- [3] E. Endah, A. Ahmad, D. Rahayu, D. Intan, and T. A. Santika, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik," *ANTHOR Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 551–554, June 2023, doi: 10.31004/anthor.v2i4.202.
- [4] D. E. Batmanlusy, Mawardi, and Wasitohadi, "The Pengembangan Modul Pelatihan Bagi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Dari Rumah Pascapandemi Covid-19," *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, June 2024, doi: 10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p32-45.
- [5] N. Hafidhoh and A. Indramawan, "Manajemen Keluarga dan Masyarakat," *J. Din. Ekon. Syariah*,

- vol. 7, no. 2, pp. 141–153, Sept. 2020, doi: 10.53429/jdes.v7i2.92.
- [6] R. Satria, A. Supriyanto, A. Timan, and M. A. Adha, “Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat,” *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, Sept. 2019, doi: 10.21831/amp.v7i2.26018.
- [7] B. A. B. Scott and M. R. Manning, “Designing the Collaborative Organization: A Framework for how Collaborative Work, Relationships, and Behaviors Generate Collaborative Capacity,” *J. Appl. Behav. Sci.*, vol. 60, no. 1, pp. 149–193, Mar. 2024, doi: 10.1177/00218863221106245.
- [8] A. Timan, M. Maisyaroh, D. D. N. Benty, M. A. Adha, A. V. Valdez, and B. R. Saputra, “The Role of Parents and Communities in Promoting Entrepreneurial Careers for Vocational High School Students,” *Int. J. Eval. Res. Educ. IJERE*, vol. 13, no. 4, p. 2326, Aug. 2024, doi: 10.11591/ijere.v13i4.28462.
- [9] R. B. Sumarsono, “Partnership of Parents and Madrasah to Realize the Quality of Education,” in *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2017)*, Malang, Indonesia: Atlantis Press, 2017. doi: 10.2991/coema-17.2017.1.
- [10] C. M. Putri, T. Salsabila, C. A. Fiaski, and Y. Yantoro, “Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam pendidikan Sekolah Dasar,” *JiIP J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 7, 2023, doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2324>
- [11] A. Rizqiani, A. Ahmad, C. Wulandari, A. Wahyunita, and P. D. Lisnawati, “Konsep Hubungan Masyarakat dengan Sekolah,” *ANTHOR Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 555–558, June 2023, doi: 10.31004/anthor.v2i4.203.
- [12] R. B. Sumarsono, A. Imron, B. B. Wiyono, and I. Arifin, “Parents’ Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang, East Java, Indonesia,” *Int. Educ. Stud.*, vol. 9, no. 10, p. 256, Sept. 2016, doi: 10.5539/ies.v9n10p256.
- [13] R. B. Sumarsono, A. Imron, B. B. Wiyono, and I. Arifin, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah,” *JMSP J. Manaj. Dan Supervisi Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 7–13, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i1.2019p007>.
- [14] A. M. Tambunan, “Strategi SMP Terbuka Dalam Meningkatkan Mutu,” *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, July 2020, doi: 10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p65-72.
- [15] M. Maimunah and M. Mardiah, “Peranan Hubungan Masyarakat Di Sekolah,” *Al-Afkar Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 81–103, Dec. 2019, doi: 10.32520/afkar.v7i2.256.
- [16] M. A. Rizqi, “Humas Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi tentang Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Pengembangan kehumasan di SMU 01 Muhammadiyah Gresik),” *J. Islam. Educ. ANNABA*, vol. 2, no. 1, pp. 13–42, 2016, doi: <https://doi.org/10.37286/ojs.v2i1.45>.
- [17] A. Manaf, “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada Sman 7 Kota Banjarmasin,” *J. Manag. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–40, 2015, doi: <https://doi.org/10.18592/moe.v1i1.344>.

- [18] E. Oktavianingsih, "Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Early Child. Care Educ.*, vol. 1, no. 2, p. 1, Mar. 2019, doi: 10.26555/jecce.v1i2.231.
- [19] C. Yohana *et al.*, "School Events as a Communication Forum for Dissemination and Internalization of Religious Moderation Values and Student Character Building," *Acad. J. Interdiscip. Stud.*, vol. 13, no. 2, p. 119, Mar. 2024, doi: 10.36941/ajis-2024-0039.
- [20] R. Deslandes, "A Framework for School-Family Collaboration Integrating Some Relevant Factors and Processes," *Aula Abierta*, vol. 48, no. 1, p. 11, Feb. 2019, doi: 10.17811/rifie.48.1.2019.11-18.
- [21] M. F. Anawaty, "Peran Dan Kerjasama Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Ar-Raihanah J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 109–115, June 2022, doi: 10.53398/arraihanah.v2i1.225.
- [22] J. L. Epstein, *School, Family and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, 2nd., rev. ed. Philadelphia: Westview Press, 2011. [Online]. Available: <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780429494673/school-family-community-partnerships-joyce-epstein>
- [23] S. Muharam and R. B. Sumarsono, "Analisis Metode Make Learning Fun Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *SAP Susunan Artik. Pendidik.*, vol. 9, no. 3, Art. no. 3, Apr. 2025, doi: 10.30998/sap.v9i3.25846.
- [24] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. California: SAGE Publications, Inc., 2023. [Online]. Available: <https://lccn.loc.gov/2022032270>
- [25] S. Muharam and A. Y. Sobri, "Make Learning Fun sebagai Upaya Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Pengelolaan Kelas Inovatif," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 15, no. 1, pp. 33–46, Jan. 2025, doi: 10.24246/j.js.2025.v15.i1.p33-46.
- [26] M. Mulyadi, "Upaya Peningkatan Keterlaksanaan Program Kemitraan Melalui Optimalisasi Peran Komite Sekolah Dan Orang Tua Di SMAN 9 Tebo Tahun Ajaran 2019/2020," *MANAJERIAL J. Inov. Manaj. Dan Supervisi Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–23, Apr. 2022, doi: 10.51878/manajerial.v2i1.1068.
- [27] Hamdanah and Muh. M. Said, "Implementasi Pendekatan Remedial untuk Pengentasan Masalah Belajar," *Indones. J. Educ. Sci. IJES*, vol. 3, no. 1, pp. 24–48, Oct. 2020, doi: 10.31605/ijes.v3i1.911.
- [28] E. Fitriyani, "Partisipasi Wali Siswa Terhadap Sekolah (studi Kasus Sekolah Full Day Di Sd Islam Al-Huda Sedayulawas Brondong)," *J. Staika J. Penelit. Dan Pendidik.*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Aug. 2022, doi: 10.62750/staika.v5i2.67.
- [29] N. M. S. Agustini, "Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak," *MAGISTRA Media Pengemb. Ilmu Pendidik. Dasar Dan Keislam.*, vol. 9, no. 2, Dec. 2018, doi: 10.31942/mgs.v9i2.2543.
- [30] M. Musbaing, "Educational Policy: Understanding Tri Pusat Pendidikan (Education Centers) as Efforts to Reach Educational Objectives," vol. 1,

- no. 2, 2020, doi:
10.46966/ijae.v1i2.35.
- [31] R. A. Listyaningrum, U. Dayati, E. S. Desyanty, and R. A. Rahma, "Synergy of Tri Center of Education in Early Childhood Character Building in Scavenger Village Environment," *Kolok. J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 11, no. 1, pp. 118–124, Apr. 2023, doi: 10.24036/kolokium.v11i1.588.
- [32] T. Hidayat, I. Irwandi, Nopriyeni, and Rusdi, "Peningkatan Mutu Penyelenggara Pendidikan Melalui Forum Pemangku Kepentingan Daerah Program Sekolah Penggerak," *Setawar Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 37–44, July 2022, doi: 10.36085/sa.v1i2.3606.
- [33] Mustakim, T. Rahamma, and M. Farid, "Pemanfaatan Forum Komunikasi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMA di Kabupaten Gowa," *J. Adm. Dan Kebijak. Kesehat. Indones.*, vol. 2, no. 03, pp. 285–294, Sept. 2013, doi: 10.31947/kjik.v2i3.333.
- [34] Safiudin, M. A. Tihami, A. Gunawan, and S. Masfuah, "Optimisasi Proses Pendidikan Peserta Forum Silturahmi Pondok Pesantren melalui Peranan Persepsi dan Komunikasi (Studi Kasus di Kota Cilegon Provinsi Banten)," *IQ Ilmu Al-Quran J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 01, pp. 155–168, June 2023, doi: 10.37542/iq.v6i01.1139.
- [35] S. Bahri, "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliah Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir J. Studi Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, p. 23, June 2018, doi: 10.29240/jsmp.v2i1.384.
- [36] S. Jatmika, "Pelaksanaan Kemitraan Antara Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Pada SMK Bisnis Manajemen Kota Surakarta," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 28, no. 2, pp. 36–43, 2018, doi: <https://doi.org/10.2317/jpis.v28i2.7588>.
- [37] S. Muharam, R. N. Afni, N. Fitria, and B. Burhanuddin, "Penerapan Strategi Organisasi dalam Penyusunan Rencana Strategis: Sebuah Perspektif Fred R. David," *J-MIND J. Manaj. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 23–36, Aug. 2025, doi: 10.29103/j-mind.v10i2.21887.
- [38] M. Đurišić and M. Bunijevac, "Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education," *Cent. Educ. Policy Stud. J.*, vol. 7, no. 3, pp. 137–153, Sept. 2017, doi: 10.26529/cepsj.291.
- [39] U. Sahin, "Parents' Participation Types in School Education," *Int. J. Educ. Methodol.*, vol. 5, no. 3, pp. 315–324, Aug. 2019, doi: 10.12973/ijem.5.3.315.
- [40] S. Saltmarsh and A. McPherson, "Un/satisfactory encounters: communication, conflict and parent-school engagement," *Crit. Stud. Educ.*, vol. 63, no. 2, pp. 147–162, 2019, doi: 10.1080/17508487.2019.1630459.
- [41] F. J. M. Torrecilla and R. Hernández-Castilla, "Does parental involvement matter in children's performance? A Latin American primary school study," *Rev. Psicodidact. Engl. Ed*, vol. 25, no. 1, pp. 13–22, Jan. 2020, doi: 10.1016/j.psicoe.2019.10.002.
- [42] C. N. Irma, K. Nisa, and S. K. Sururiyah, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 214, Mar. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.152.
- [43] N. Nuraya, A. Adiman, E. S. B. Herawati, J. Warlizasusi, and R. R.

- Aliyyah, "Implementation of the Roles and Functions of the School Committee in Improving the Quality of Education Services in the City of Cirebon," *Tadbir J. Studi Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, p. 81, May 2021, doi: 10.29240/jsmp.v5i1.2113.
- [44] R. A. Siregar, "Efektivitas Partisipasi Orangtua Dalam Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar (studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas Xi Ips Sma Bpi Kota Bandung)," *QUANTA J. Kaji. Bimbing. Dan Konseling Dalam Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–26, Nov. 2017, doi: 10.22460/q.v1i1p19-26.499.
- [45] S. Mulyadi, "Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul," *Tadbir J. Studi Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 121, Dec. 2018, doi: 10.29240/jsmp.v2i2.566.
- [46] M. Sianturi, J.-S. Lee, and T. M. Cumming, "Using technology to facilitate partnerships between schools and Indigenous parents: A narrative review," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 28, no. 5, pp. 6141–6164, 2022, doi: 10.1007/s10639-022-11427-4.
- [47] M. A. Kraft and A. J. Bolves, "Can Technology Transform Communication Between Schools, Teachers, and Parents? Evidence from a Randomized Field Trial," *Educ. Finance Policy*, vol. 17, no. 3, pp. 479–510, July 2022, doi: 10.1162/edfp_a_00344.